

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

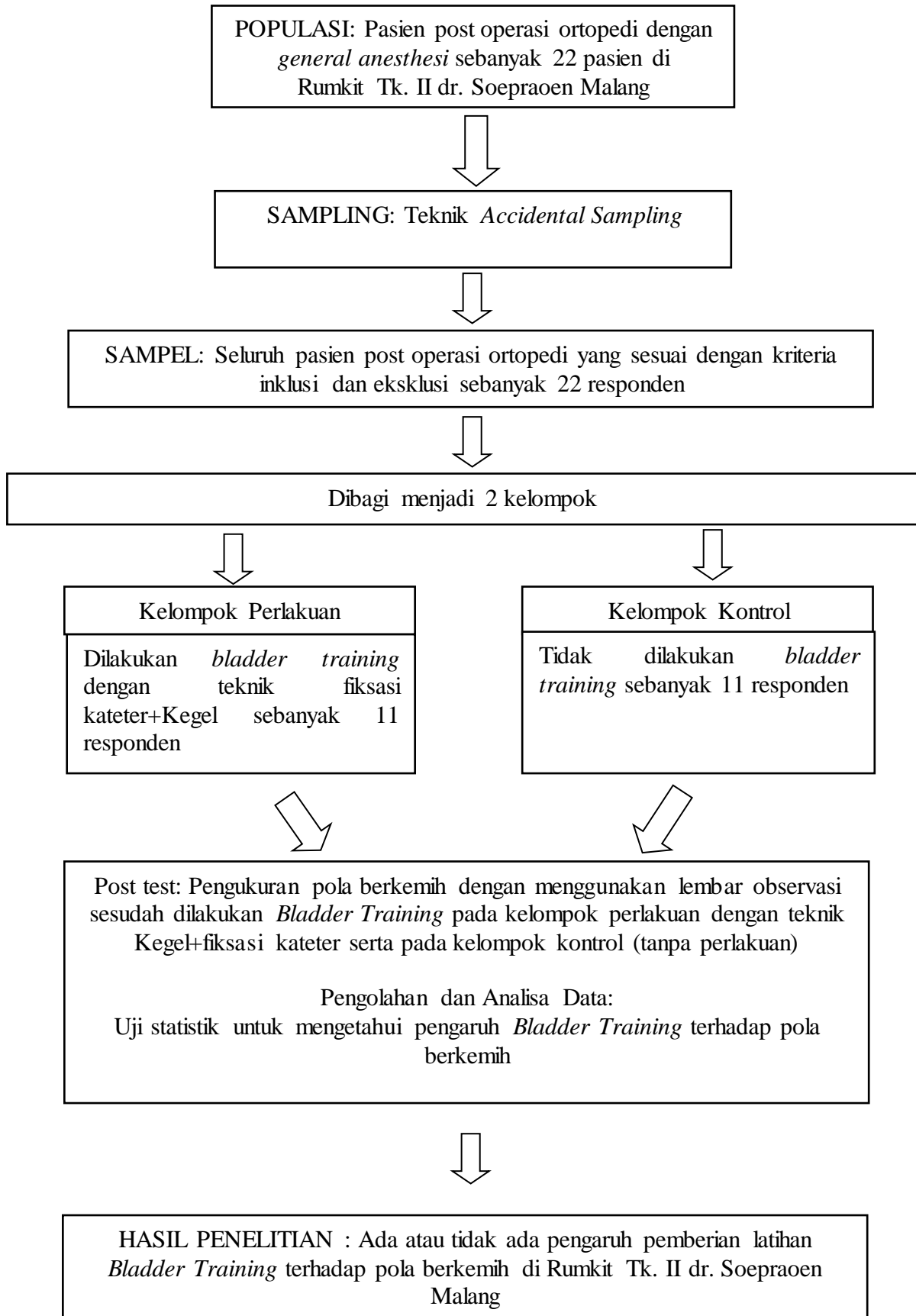
Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi experimental* dengan *One-shot case study (post-test only)*. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tindakan pada satu kelompok kemudian diobservasi pada variabel independen setelah dilakukan intervensi (Arikunto, 2006). Dalam kelompok perlakuan terdapat satu kelompok sampel, yaitu kelompok perlakuan yang diberi *bladder training* dengan teknik fiksasi kateter+Kegel dan satu kelompok kontrol yang diberi *bladder training* dengan teknik fiksasi kateter. Bentuk rancangan tersebut sebagai berikut:

Kelompok	Perlakuan
Kel. Perlakuan	<i>Bladder training</i> dengan teknik fiksasi kateter+Kegel
Kel. Kontrol	Tidak diberi latihan <i>bladder training</i>

Keterangan:

Kel. Perlakuan : responden perlakuan yang diberi *bladder training* dengan teknik fiksasi kateter+Kegel  
Kel. Kontrol : tidak diberi perlakuan oleh peneliti

### 3.2 Kerangka Kerja



### **3.3 Populasi, Sampel dan *Sampling***

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Arikunto, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi ortopedi dengan *general anesthesia* di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang yang berjumlah 22 pasien selama tanggal 28 April-3 Juli 2017.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian keperawatan, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi di mana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan (Nursalam, 2016).

Menurut Sugiyono (2010), untuk pengambilan jumlah sampel peneliti bisa mengambil 10 sampai 20 orang masing-masing kelompok. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah pasien post operasi ortopedi dengan *general anesthesia* di Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang sebanyak 22 responden, dibagi menjadi 2 kelompok dengan rincian:

1. Kelompok perlakuan (teknik fiksasi+Kegel) pada pasien yang terpasang kateter sebanyak 11 responden.
2. Kelompok kontrol (teknik fiksasi kateter yang dilakukan oleh perawat ruangan) pada pasien yang terpasang kateter sebanyak 11 responden.

Sampel perlu memenuhi kriteria, penentuan kriteria sampel sangat membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian. Kriteria sampel dibedakan menjadi 2, yaitu:

1. Kriteria Inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2016), yang menjadi kriteria inklusi yaitu:

1. Pasien post operasi ortopedi yang menjalani tindakan pembedahan dengan pembiusan *general anestesi*.
2. Pasien post operasi ortopedi yang menggunakan dower kateter selama 2-3 hari.
3. Bersedia menjadi responden.
4. Pasien komunikatif dan sadar penuh.

2. Kriteria Eksklusi merupakan kriteria di mana subyek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2009), yang menjadi kriteria eksklusi yaitu:

1. Pasien post operasi ortopedi yang menjalani tindakan pembedahan dengan pembiusan *local/regional anestesi*.
2. Pasien post operasi ortopedi yang tidak menggunakan dower kateter.
3. Pasien memiliki kontraindikasi untuk dilakukan *bladder training*, seperti: cystitis, pielonefritis, hydronefrosis, kelainan traktur urinarius, urolitiasis, post operasi sistem perkemihan, post operasi sistem digestif maupun obstetri.

4. Tidak bersedia menjadi responden.
5. Pasien tidak komunikatif dan tidak sadar penuh.

Sampling adalah suatu proses dalam menyeleksi porsi dan populasi (Nursalam, 2016). Teknik pengambilan sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability* sampling dengan teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subyek karena kebetulan dijumpai di tempat dan waktu secara bersamaan pada pengumpulan data. (Nursalam, 2016)

### **3.4 Variabel Penelitian**

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto, 2006)

#### **3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Notoatmojo, 2010). Variabel bebas penelitian ini adalah *Bladder Training*.

#### **3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Notoatmojo, 2010). Variabel terikat penelitian ini adalah pola berkemih.

### **3.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti

untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat suatu objek (Hidayat, 2009). Definisi operasional dari penelitian ini ada dalam tabel 3.1.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat : Ruang Bedah Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang

Waktu : 28 April – 3 Juli 2017

### **3.7 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan cara peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Sebelum melakukan pengumpulan data, perlu dilihat alat ukur pengumpulan data agar dapat memperkuat hasil penelitian (Hidayat, 2009).

#### **3.7.1 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumen pasien untuk mengetahui identitas pasien, diagnosa, pemberian cairan, riwayat kesehatan, rencana asuhan keperawatan utamanya dalam pelepasan kateter, SOP (Standar Operasional Prosedur) *bladder training* dengan teknik fiksasi kateter+Kegel dan teknik fiksasi kateter serta lembar observasi dimana cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung kepada responden penelitian untuk mencari perubahan atau hal-hal yang akan diteliti. Selain itu, peneliti juga observer (perawat) dalam pelaksanaan *bladder training* dan mampu untuk melakukan latihan *bladder training* secara mandiri setelah dilatih oleh peneliti

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Pengaruh *Bladder Training* Terhadap Pola Berkemih pada Pasien Post Operasi Ortopedi dengan *General Anesthesia* di Ruang Bedah Rumkit Tk.II dr. Soepraoen Malang**

No	Variabel	Sub variabel	Parameter	Alat Ukur	Skor Penilaian	Skala
1.	<i>Bladder Training</i>	Latihan yang ditujukan pada pasien post operasi ortopedi dengan mengajarkan pasien untuk mengontrol pola berkemihnya. Tindakan ini dilakukan pada pasien yang terpasang kateter, diberikan pendidikan kesehatan saat pre operasi, pada saat 24 jam post operasi diberi latihan ini sebanyak 3 kali dalam 3 hari kemudian setelah pelepasan kateter dilihat pola berkemihnya dengan mengosongkan vesika urinaria lalu diberi minum sebanyak 200 cc dan ditunggu ketika terasa berkemih. Teknik <i>bladder training</i> yang dilakukan terdiri dari:	<p><b>a. Fiksasi Kateter</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan mengosongkan kandung kemih</li> <li>2. Kemampuan bladder terisi urine selama 1 jam</li> <li>3. Kemampuan otot detrussor berkontraksi</li> <li>4. Kemampuan mengeluarkan urine</li> </ol> <p><b>b. Kegel</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan menghentikan aliran urine selama berkemih dan kemudian memulainya kembali.</li> <li>2. Kemampuan untuk mengencangkan otot-otot di sekitar anus.</li> <li>3. Kemampuan mengeluarkan urine.</li> <li>4. Kemampuan dalam pengosongan pada vesika urinaria</li> </ol>	SOP	Tingkat kemampuan pasien <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu</li> <li>2. Tidak mampu</li> </ol>	-

		<p>a. <b>Fiksasi kateter</b> adalah menjepit kateter urin dengan klem kemudian jepitannya dilepas jika <i>bladder</i> sudah terisi penuh dan pasien merasakan refleks berkemih</p> <p>b. <b>Kegel</b> adalah salah satu teknik <i>bladder training</i>, pasien diajarkan untuk memulai atau menghentikan aliran urine, sehingga dapat memperoleh manfaat dari melakukan latihan dasar panggul.</p>				
2.	Pola Berkemih	Kontinuitas dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam mengeluarkan zat-zat sisa metabolisme dari dalam tubuh berupa urine yang dilakukan pada pasien post operasi ortopedi dengan <i>general anesthesia</i> , 24 jam post operasi diberi latihan sebanyak 3 kali dalam 3 hari, kemudian	<p>Hasil penilaian pola berkemih:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ada sensasi berkemih</li> <li>b. Mudah memulai berkemih</li> <li>c. Pancaran urine kuat</li> <li>d. Tidak ada sisa urine</li> </ol> </li> <li>2. Tidak mampu <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sensasi berkemih lemah</li> <li>b. Sulit memulai berkemih</li> <li>c. Pancaran urine lemah</li> </ol> </li> </ol>	Lembar Observasi	<p>Hasil penilaian pola berkemih:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu</li> <li>2. Tidak mampu</li> </ol>	Ordinal



		setelah pelepasan kateter dilihat pola berkemihnya. Indikatornya yaitu: 1. Mampu 2. Tidak mampu	d. Ada sisa urine			
--	--	--	-------------------	--	--	--

### 3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

1. Peneliti mengajukan surat izin studi pendahuluan dari institusi dan mengajukan ke Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
2. Setelah mendapatkan surat, peneliti mengajukan surat pengantar untuk studi pendahuluan ke Bagian Sekretariat dan Kepala Bagian INSTALDIK Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang untuk mendapatkan surat rekomendasi ke Kepala Divisi Keperawatan.
3. Setelah dari Kepala Divisi Keperawatan peneliti mendapatkan rekomendasi untuk datang ke Ruang Yanmed dan Bedah Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang untuk melakukan pendataan untuk pasien post operasi *ortopedi* dengan *general anesthesia* pada tahun 2015 dan studi pendahuluan tentang *bladder training* yang telah dilakukan oleh ruangan pada pasien post operasi *ortopedi* dengan *general anesthesia*. Peneliti telah mendapatkan data untuk studi pendahuluan.
4. Peneliti mengajukan surat izin pengambilan data dari institusi dan mengajukan ke Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang.
5. Setelah mendapatkan surat, peneliti mengajukan surat pengantar, proposal dan *ethical clearance* untuk pengambilan data ke Bagian Sekretariat dan Kepala Bagian INSTALDIK Rumkit Tk. II dr. Soepraoen Malang untuk mendapatkan surat rekomendasi ke Kepala Divisi Keperawatan.
6. Setelah dari Kepala Divisi Keperawatan peneliti mendapatkan rekomendasi untuk datang ke Ruang Bedah Rumkit Tk. II dr. Soepraoen

Malang untuk melakukan pendataan terhadap pasien bedah ortopedi dengan *general anesthesia*.

7. Peneliti membagi responden dalam 2 kelompok sampel, yaitu: kelompok perlakuan (teknik fiksasi kateter+Kegel), kelompok kontrol (teknik fiksasi kateter yang dilakukan oleh perawat ruangan) dan menjelaskan kepada calon responden tentang maksud dan tujuan, teknik pelaksanaan, risiko, kerahasiaan data dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap responden.
8. Peneliti meminta kesediaan calon responden untuk menjadi partisipan/responden dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent* jika bersedia dan jika tidak bersedia peneliti tidak melakukan pemaksaan.

Teknik pengambilan data dengan cara mengkaji pola berkemih responden menggunakan lembar observasi pada kelompok perlakuan (fiksasi kateter+Kegel):

1. Peneliti melihat dokumen pasien untuk pengambilan data awal (dokumen pasien) mendata tentang identitas pasien, diagnosa, pemberian cairan, riwayat kesehatan, rencana asuhan keperawatan utamanya dalam pelepasan kateter.
2. Sebelum pasien pada kelompok perlakuan dilakukan tindakan pembedahan ortopedi, responden diberikan pendidikan kesehatan tentang latihan *bladder training* dengan teknik fiksasi kateter+Kegel.
3. Peneliti memberikan latihan *bladder training* kepada kelompok perlakuan dengan teknik fiksasi kateter+Kegel, responden diberi latihan

dengan teknik fiksasi kateter dahulu kemudian dilanjutkan dengan Kegel. Vesika urinaria dan urine bag responden dikosongkan terlebih dahulu, lalu selang kateter diklem. Kemudian, responden minum sebanyak 200 cc dan ditunggu sampai terasa ingin berkemih. Selanjutnya, responden terasa ingin berkemih, dilatih Kegel. Responden melakukan kontraksi otot pelvis dan menahan selama 10 detik. Setelah itu merelaksasikan otot pelvis selama 10 detik. Klem selang kateter dibuka dan responden mulai berkemih dan peneliti meminta responden untuk menghentikan aliran secara mendadak saat berkemih dan ditahan selama 3-5 detik.

4. Selain peneliti yang memberikan latihan *bladder training*, ada peran enumerator/observer.
5. Mencatat data setelah post kateterisasi yang didapatkan pada lembar observasi.

Pada kelompok kontrol teknik pengambilan data dengan cara mengkaji pola berkemih responden menggunakan lembar observasi:

1. Peneliti melihat dokumen pasien untuk pengambilan data awal (dokumen pasien) mendata tentang identitas pasien, diagnosa, pemberian cairan, riwayat kesehatan, rencana asuhan keperawatan utamanya dalam pelepasan kateter.
2. Peneliti tidak memberikan latihan *bladder training* namun *bladder training* dilakukan oleh perawat ruangan dengan teknik fiksasi kateter.
3. Mencatat data setelah post kateterisasi yang didapatkan pada lembar observasi.

### **3.8 Analisa Data**

#### **3.8.1 Analisis Univariat**

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul dari kedua kelompok perlakuan dan kontrol, dilakukan proses pengolahan data. Data tingkat kemampuan pasien dalam mengontrol pola berkemih sebagai berikut:

Mampu : bila pasien mampu melakukan *bladder training* sesuai dengan

latihan yang diberikan dan pola berkemih kembali efektif setelah kateterisasi

Tidak mampu: bila pasien mampu melakukan *bladder training* sesuai

dengan latihan yang diberikan dan pola berkemih tidak kembali efektif setelah kateterisasi

#### **3.8.2 Analisis Bivariat**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian latihan *bladder training* dengan teknik fiksasi kateter+Kegel dan teknik fiksasi kateter. Maka langkah awal yang digunakan adalah uji normalitas dan mencari hasil perbedaan dari tiap kelompok. Hasil tiap kelompok kemudian diuji dengan uji hipotesis, jika hasil uji normalitas berdistribusi normal maka menggunakan uji *Independent Sampel T-Test* dan jika hasil uji normalitas berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji *Mann Whitney* (Nursalam, 2016).

Pengujian akan dilakukan dengan bantuan SPSS dengan signifikansi 0,05. Pengambilan kesimpulan di lakukan sebagai berikut :

Ho ditolak jika nilai  $P \leq 0.05$  yang berarti ada pengaruh *bladder training* dengan pemulihan pola berkemih pada pasien post operasi ortopedi dengan *general anesthesia*.

Ho diterima jika nilai  $P \geq 0.05$  yang berarti tidak ada pengaruh *bladder training* dengan pemulihan pola berkemih pada pasien post operasi ortopedi dengan *general anesthesia*.

Setelah data terkumpul melalui observasi pada responden, data diperoleh dan diproses sebagai berikut:

1. *Editing*

*Editing* adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. (Hidayat, 2009)

2. *Coding*

*Coding* merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel serta saat tabulasi dan analisa data.

3. *Scoring*

Memberi *score* atau nilai pada jawaban responden.

4. *Transferring Data*

Memindahkan jawaban atau kode jawaban dalam media tertentu.

5. *Tabulasi (memasukkan data ke dalam tabel)*

Setelah dikategorikan data dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi.

### 3.9 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2016) dalam melaksanakan penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Manusia memiliki kebebasan dalam menentukan dirinya, sehingga penelitian yang akan dilaksanakan benar-benar menjunjung tinggi kebebasan manusia. Beberapa prinsip penelitian pada manusia yang harus dipahami antara lain:

#### 1. Prinsip Manfaat

Dengan berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia. Prinsip ini dapat ditegakkan dengan membebaskan, tidak memberikan atau menimbulkan kekerasan pada manusia, tidak menjadikan manusia untuk dieksploitasi. Penelitian yang dihasilkan dapat memberikan manfaat dan mempertimbangkan antara aspek risiko dengan aspek manfaat, bila penelitian yang dilakukan dapat mengalami dilema dalam etik.

#### 2. Prinsip Menghormati Manusia

Manusia memiliki hak dan merupakan makhluk yang mulia yang harus dihormati, karena manusia berhak untuk menentukan pilihan antara mau dan tidak untuk diikutsertakan menjadi subjek penelitian. Hal-hal yang termasuk dalam prinsip menghormati manusia sebagai berikut:

##### a. *Informed Consent*

*Informed consent* merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar

persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam informed consent tersebut antara lain: partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi, dan lain-lain.

b. Anonimity (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

c. Kerahasiaan (confidentiality)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.



### 3. Prinsip Keadilan

Prinsip ini dilakukan untuk menjunjung tinggi keadilan manusia dengan menghargai hak atau memberikan pengobatan secara adil, hak menjaga privasi manusia, dan tidak berpihak dalam perlakuan terhadap manusia.